



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 2690-2699

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Penyesuaian Diri Remaja Putus Sekolah

Desi Yusnita Mailinda<sup>1✉</sup>, Daeng Ayub<sup>2</sup>, Muhammad Jais<sup>3</sup>

Universitas Riau

Email: [desi.yusnita2522@student.unri.ac.id](mailto:desi.yusnita2522@student.unri.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penyesuaian diri adalah proses di mana seseorang beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tekanan dari lingkungan sekitar. Bagi remaja yang putus sekolah, ini melibatkan transisi signifikan dari pendidikan formal ke lingkungan sosial yang baru, di mana mereka perlu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Dukungan sosial dari orang tua sangat penting dalam membantu mereka mengatasi tantangan ini, meliputi dukungan emosional, penghargaan, dan bantuan praktis untuk mencapai keseimbangan psikososial dan meraih kesuksesan pasca-sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif yang signifikan antara terhadap dukungan sosial orangtua dengan terhadap penyesuaian diri remaja putus sekolah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi dan kuisisioner. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri remaja putus sekolah, yang besar pengaruhnya 53,2% sementara sisanya, sebesar 46,8%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial Orang Tua, Penyesuaian Diri, Remaja Putus Sekolah*

## Abstract

Adaptation is the process in which an individual adjusts to their social environment, striking a balance between personal needs and external pressures. For school dropouts, this involves a significant transition from formal education to a new social environment, requiring the development of social and emotional skills for daily life success. In this regard, parental social support is crucial in helping them overcome these challenges, encompassing emotional support, recognition, and practical assistance to achieve psychosocial balance and post-school success. This study aimed to examine the significant positive impact of parental social support on the adaptation of school dropouts. The research employed a quantitative method, collecting data through documentation, observation, and questionnaires. It utilized an ex-post facto research design. The findings reveal that parental social support significantly influences the adaptation of school dropouts, explaining 53.2% of the variance, while the remaining 46.8% is influenced by other variables beyond the scope of this study.

*Keywords: Parental Social Support, Self-Adjustment, School Dropout Adolescents*

## PENDAHULUAN

Setiap individu, termasuk remaja yang tidak melanjutkan pendidikan formal, perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Proses ini tidaklah mudah, mengharuskan mereka untuk mengembangkan peran sosial baru, sikap, dan nilai-nilai yang sesuai dengan tugas-tugas yang dihadapi (Hurlock, 2017). Penyesuaian diri menjadi kunci penting bagi kesehatan mental setiap individu dalam masyarakat, termasuk remaja putus sekolah yang dianggap mampu beradaptasi dengan baik jika mereka mampu merespons dengan matang, efisien, memuaskan, dan sehat (Ali & Asrori, 2016). Usia remaja, antara 12-21 tahun, menempatkan remaja pada tahap perkembangan penting yang mempersiapkan mereka untuk masa dewasa. Remaja putus sekolah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perkembangan mereka melalui dukungan dari dalam diri, keluarga, dan lingkungan mereka (Monks & dkk, 2014; Fatimah, 2009).

Namun, banyak remaja putus sekolah menghadapi kesulitan dalam penyesuaian diri, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Sa'diyah (2018) dan Nopriadi (2011). Hal ini seringkali disebabkan oleh rasa malu, kurangnya percaya diri, dan ketidakcocokan sosial dengan teman sebaya yang masih bersekolah. Kesulitan ini dapat mempengaruhi interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, termasuk masyarakat dan keluarga (Maharani & Andayani, 2003; Foos & Clark, 2010). Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah penting. Mereka tidak hanya membentuk hubungan dengan anak-anak mereka, tetapi juga memberikan dukungan sosial yang diperlukan untuk membantu remaja putus sekolah dalam proses penyesuaian diri mereka. Dukungan ini meliputi bimbingan, dukungan emosional, dan penghargaan terhadap pilihan-pilihan hidup mereka, yang semua

membantu menciptakan kondisi mental yang sehat bagi remaja tersebut. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan remaja putus sekolah sangat krusial karena masa remaja merupakan tahap yang menentukan dalam perkembangan kemampuan penyesuaian diri mereka.

Dari pernyataan yang telah diuraikan, penulis berasumsi bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh pada penyesuaian diri remaja putus sekolah. Dengan dukungan yang diberikan orang tua kepada remaja yang berupa nasehat, bantuan materi, petunjuk, menunjukkan kepedulian pada remaja, rasa empati, menghargai pilihan remaja putus sekolah dan membangkitkan harga dirinya. Hal ini sangatlah penting bagi remaja putus sekolah agar dapat mengembangkan penyesuaian diri dengan baik. Sebaliknya bila orang tua tidak memberikan dukungan yang tepat maka remaja putus sekolah diasumsikan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan penyesuaian dirinya.

Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru terdapat remaja yang putus sekolah sebanyak 119 dari data Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru tahun 2023. Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada remaja putus sekolah yang berada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru terdapat remaja putus sekolah yang belum mencapai tahap penyesuaian diri dengan baik, hal ini di tunjukkan dengan masih ada remaja putus sekolah yang merasa khawatir dan takut gagal oleh tuntutannya serta masih sulit bersosialisasi dengan masyarakat sekitar maupun dengan teman sebaya yang masih bersekolah. Hal tersebut diperkuat dengan masih adanya remaja yang putus sekolah ini tidak mau berpartisipasi dalam aktivitas kemasyarakatan. Seperti kegiatan di mesjid dan gotong royong yang dilaksanakan lingkungan Kecamatan Tenayan.

Selanjutnya, saat peneliti melakukan observasi awal dan memberikan beberapa pertanyaan kepada orang tua remaja putus sekolah, di temukan beberapa orang tua berpendapat bahwa anaknya memiliki rasa kurang percaya diri dan cenderung tertutup serta tidak bisa menerima diri setelah putus sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul "Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Putus Sekolah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*, yang menurut Sugiyono (2016), adalah penelitian yang menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dengan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini melibatkan dua variabel: variabel bebas/independen (X), yaitu dukungan sosial orang tua, dan variabel terikat/dependen (Y), yaitu penyesuaian diri remaja

putus sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi dokumentasi, observasi, dan angket. Populasi

Populasi penelitian ini merupakan remaja putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya yang berjumlah 119, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Populasi Remaja Putus Sekolah Kecamatan Tenayan Raya

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Tamat SD	31	27	58
2	Tamat SMP	42	19	61
JUMLAH		73	46	119

Sumber: Data Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru 2023

### Sampel

Menurut Sugiyono dalam Lestari (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang yang diambil menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel adalah rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan penarikan sampel

Dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% maka ukuran sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{119}{119 (0.5)^2 + 1}$$

$$n = \frac{119}{119 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{119}{0,2975 + 1}$$

$$n = \frac{119}{1,2975}$$

$$n = 91,75 \text{ (di bulatkan menjadi 92)}$$

Tabel 2. Sampel Remaja Putus Sekolah Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Sampel Penelitian
1	TAMAT SD	31	27	45
2	TAMAT SMP	42	19	47
Jumlah				92

Sumber: Perhitungan Penelitian Sampel

Untuk penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode analisis deskriptif data dan pengujian hipotesis guna menilai kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri remaja yang putus sekolah. Pengujian hipotesis mencakup Uji Korelasi Sederhana untuk menentukan hubungan antara variabel X dan Y, serta Uji Regresi untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel independen dan dependen, dengan memperhatikan nilai R-squared ( $r^2$ ) dari *model summary*. Selain itu, data diolah menggunakan program SPSS Versi 25.0 yang melibatkan metode analisis statistik dan deskriptif. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, terdapat dua pendekatan dalam pengambilan keputusan: keputusan berdasarkan nilai rata-rata dan keputusan berdasarkan kontribusi. Untuk keputusan berdasarkan nilai rata-rata, digunakan tabel interpretasi skor rata-rata sebagai berikut.

Tabel 3. Interpretasi Skor Mean

Kategori	Interpretasi
4,01-5,00	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Sedang
1,01-2,00	Rendah
0,01-1,00	Sangat Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna, 2018

Tabel interpretasi koefisien pengaruh berdasarkan model yang digeneralisasikan dalam uji regresi digunakan untuk membuat keputusan tentang statistik inferensi, terutama yang berkaitan dengan pengaruh, yaitu:

Tabel 4. Interpretasi Skor Persentase Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua

Skala	Interpretasi
61- 100	Tinggi
41- 60	Sedang
0.0 – 40	Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis interpretasi berdasarkan masing-masing variabel melalui analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian meliputi nilai mean dari variabel penyesuaian diri (Y) dan Dukungan Sosial Orang Tua (X). Nilai mean dari variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Mean Dan Standar Deviasi Berdasarkan Masing- Masing Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	SD	Tafsiran
1	Dukungan Sosial OrangTua (X)	3,28	0,175	Tinggi
2	Penyesuaian Diri (Y)	3,74	0,238	Tinggi
	Rata-rata	3,51	0,413	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel 5, diperoleh data nilai mean berdasarkan masing-masing dari variabel penelitian. Nilai mean tertinggi terdapat pada variabel dukungan sosial orang tua dengan nilai mean 3,28 dan standar deviasi 0,175, kemudian variabel penyesuaian diri dengan nilai mean 3,74 dan standar deviasi 0,238. Temuan ini menyimpulkan bahwa kedua variabel dalam kategori tinggi, dengan rata-rata keseluruhan variabel sebesar 3,51 dan standar deviasi sebesar 0,413. Temuan ini menunjukkan bahwa baik dukungan sosial orang tua maupun penyesuaian diri remaja putus sekolah, berdasarkan data yang diamati pada tahun 2024, dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

No.	Variabel Penelitian	<i>Alpha Chronbah</i>	Keterangan
1.	Dukungan Sosial Orang Tua (X)	0,826	Reliabel
2	Penyesuaian Diri (Y)	0,917	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2024

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa variabel penelitian yang terdiri dari dukungan sosial orang tua (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar

0,826. Berdasarkan keputusan uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut reliabel. Uji coba reliabilitas untuk variabel penyesuaian diri (Y) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917, sehingga dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel penyesuaian diri (Y) dan dukungan sosial Orang Tua (X)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Dukungan Sosial Orang Tua	Penyesuaian diri
N		92	92
Normal Parameters <sup>a,B</sup>	Mean	3.28	3.74
	Std. Deviation	.176	.203
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.084
	Positive	.055	.084
	Negative	-.063	-.062
Test Statistic		.089	.085
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.200 <sup>c,D</sup>	.111 <sup>c,D</sup>
a. Test Distribution Is Normal			

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil output pada tabel 7, hasil uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi variabel dukungan sosial orang tua sebesar  $0,200 > 0,50$  dan variabel penyesuaian diri sebesar  $0,111 > 0,50$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal..

Tabel 8. Uji Linieritas Of Variance Variabel penyesuaian diri (Y) dan Dukungan sosial Orang Tua(X)

Variabel	F	Sig
Penyesuaian Dan Dukungan	1,191	0,276

Sumber: Olahan Data 2024

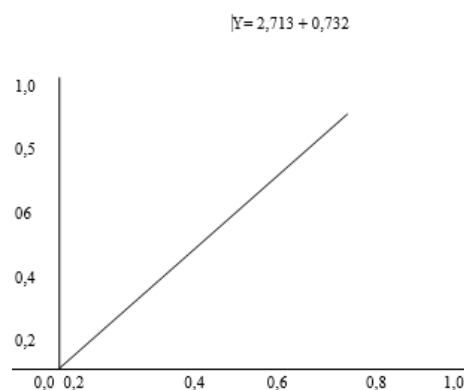
Berdasarkan hasil uji linearitas pada output tabel 8 di atas, nilai sig  $0,276 > 0,05$  dan nilai F hitung  $1,191 < F$  tabel  $4,003$  menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri remaja putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Tabel 9. Uji t Hitung Dukungan sosial orang tua (X) terhadap Penyesuaian Diri (Y)

Variabel	Koef. Regresi (B)	Sig.	Keterangan
(Constant)	2,713	0,000	Signifikan
Dukungan sosial (X)	0,732	0,001	Signifikan

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan tabel 9 tentang koefisien variabel Dukungan Sosial Orang Tua (X) dengan Penyesuaian Diri (Y), diperoleh nilai  $a = 2,713$  dan  $b = 0,732$  sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = 2,713 + 0,732X$ . Persamaan regresi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linear. Konstanta (a) sebesar 2,713 menyatakan jika tidak ada dukungan sosial orang tua (X), maka nilai penyesuaian diri (Y) sebesar 2,713 satuan. Koefisien regresi (b) sebesar 0,732 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel dukungan sosial orang tua (X) diikuti dengan peningkatan penyesuaian diri (Y) sebesar 0,732 satuan, yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kurva Regresi Sederhana

Dari tabel koefisien dukungan sosial orang tua (X) terhadap penyesuaian diri (Y) juga diperoleh nilai probabilitas yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai probabilitas lebih besar ( $\text{sig.} > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak signifikan. Sedangkan jika nilai probabilitas sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dukungan sosial orang tua (X) berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri (Y).

Berdasarkan tabel koefisien variabel dukungan sosial orang tua (X) terhadap penyesuaian diri (Y), dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial orang tua (X) terhadap penyesuaian diri (Y) remaja putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya diterima secara positif dan signifikan. Maka perlu diketahui besaran kontribusi variabel dukungan sosial orang tua (X) terhadap penyesuaian diri (Y). Kesimpulan ini dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 10. Pengaruh Variabel Dukungan Sosial Orang Tua (X) Terhadap Penyesuaian Diri

(Y)				
R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,729	0,532	0,000	53,2%	Tinggi

a. Predictors: (Constant): (X) Dukungan

b, Dependent Variable: (Y) Penyesuaian diri

Sumber: Data Olahan 2024

Pada Tabel 10 diketahui bahwa korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua (X) terhadap penyesuaian diri (Y) adalah 0,729. Koefisien determinasi atau R square ( $r^2$ ) sebesar 0,532 atau 53,2% menunjukkan bahwa variabel Dukungan Sosial Orang Tua (X) mempengaruhi penyesuaian diri (Y) remaja putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebesar 53,2%, yang dapat dikategorikan sedang.

#### Pembahasan

Penelitian kuantitatif sangat mengandalkan analisis data yang diperoleh dari sampel yang telah ditentukan. Dalam studi tentang kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Penyesuaian Diri Remaja Putus Sekolah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, analisis ini memainkan peran penting. Uji normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sesuai harapan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa data valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa data dapat dipercaya. Uji t parsial dan regresi menunjukkan bahwa penelitian ini signifikan, artinya hasil dari sampel dapat diterapkan pada populasi.

Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua (X) Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Putus Sekolah:

Dukungan Sosial Orang Tua (X) berpengaruh sebesar 53,2% terhadap penyesuaian diri (Y) remaja putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Setiap kenaikan satu satuan dukungan sosial orang tua (X) diikuti dengan peningkatan penyesuaian diri sebesar 0,732 satuan. Nilai korelasi Pearson antara penyesuaian diri dan dukungan sosial orang tua adalah 0,729 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000. Temuan ini didukung oleh penelitian Widianingsih dan Widyarini (2012), Zalika (2022), dan Roro Riri Angela (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri anak. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua, semakin tinggi penyesuaian diri remaja. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua, perkembangan penyesuaian diri remaja putus sekolah akan terjadi secara alami sesuai tahap perkembangannya. Meskipun ada korelasi signifikan antara dukungan sosial orang

tua dan penyesuaian diri remaja putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dukungan sosial orang tua bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Masih ada faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian yang telah dijabarkan, serta hasil analisis dan temuan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Dukungan sosial dari orang tua memiliki nilai rata-rata 3.28 yang diinterpretasikan sebagai tinggi, menunjukkan bahwa orang tua remaja putus sekolah sering memberikan dukungan emosional, instrumental, dan penghargaan. Sementara itu, tingkat penyesuaian diri remaja putus sekolah memiliki nilai rata-rata 3.74 yang juga diinterpretasikan sebagai tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri remaja putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sebesar 53,2%, dengan sisa 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan M. Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Fatimah, E. (2009). *Psikologi perkembangan: perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, E.B. (2017). *Psikologi perkembangan anak*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Maharani, O.P., Andayani, B. (2003). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki*. Jurnal Psikologi No.1.
- Monks, F., & dkk. (2014). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nopriadi (2011) *Penyesuaian Diri Remaja Putus Sekolah*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sa'diyah, Z. H. (2018). *Hubungan Penyesuaian Diri dengan Self Efficacy Remaja Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Kota Blitar* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).